

**PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN *LIFE SKILLS* BIDANG  
BOGA DI PANTI ASUHAN AL-DZIKRO**

**E-JURNAL**

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**Oleh**

Aprilia Sudaryanti  
NIM 14511244020

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2019**

## LEMBAR PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Skripsi

Disusun Oleh:

Aprilia Sudaryanti

NIM. 14511244020

Jurnal dengan judul **“PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN LIFE SKILLS BIDANG BOGA DI PANTI ASUHAN AL-DZIKRO”** telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing, Dosen Penguji dan Reviewer Jurnal Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dosen Pembimbing  
Tugas Akhir Skripsi

Dr. Dra. Marwanti, M.Pd  
NIP. 195703131983 2 001

Dosen Penguji  
Tugas Akhir Skripsi

Dra. Sutriati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

Reviewer Jurnal  
Tugas Akhir Skripsi

Dra. Sutriati Purwanti, M.Si  
NIP. 19611216 198803 2 001

## **PENINGKATAN MINAT WIRAUSAHA MELALUI PELATIHAN *LIFE SKILLS* BIDANG BOGA DI PANTI ASUHAN AL-DZIKRO**

### ***ENHANCEMENT OF ENTREPRENEURIAL INTEREST THROUGH LIFE SKILLS TRAINING OF CULINARY ARTS FIELD IN AL-DZIKRO ORPHANAGE***

Oleh : Aprilia Sudaryanti, Pendidikan Teknik Boga Universitas Negeri Yogyakarta

Email : [apriliasudaryanti@gmail.com](mailto:apriliasudaryanti@gmail.com)

Dosen : Dr. Marwanti, M.Pd

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat wirausaha melalui pelatihan *vocational skills* bidang boga di panti asuhan Al-Dzikro. Minat berwirausaha anak panti mencakup aspek kognisi meliputi pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha, emosi meliputi perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian terhadap wirausaha, serta konasi meliputi keinginan, usaha, sikap mandiri dan keyakinan minat berwirausaha. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart berbentuk spiral. Hasil penelitian diketahui peningkatan minat wirausaha pada anak panti. Persentase minat wirausaha kelas anak panti kondisi awal 66% mengalami kenaikan menjadi 71% pada siklus I, siklus II menjadi 85%. Dari aspek kognisi, emosi dan konasi anak panti mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus II ke-20 anak minat wirausaha mereka dalam kategori tinggi. Dari hasil penelitian siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan *Life Skills* bidang boga dapat meningkatkan minat wirausaha pada anak panti asuhan Al-Dzikro.

**Kata kunci:** *Minat Wirausaha, Pelatihan Life Skills Boga.*

#### **Abstract**

*This study aimed to increase entrepreneurial interest through food vocational skills training at the Al-Dzikro orphanage. The interest in orphanage entrepreneurship includes aspects of cognition including entrepreneurial knowledge of the interests of entrepreneurship, emotions include feelings of pleasure, interest, and attention to entrepreneurship, as well as relationships including desire, effort, independent attitude and interest in entrepreneurship. This type of research is Classroom Action Research (CAR) using action research models from Kemmis and Taggart in a spiral shape. The results of the study revealed an increase in entrepreneurial interest in orphans. The percentage of entrepreneurial interest in the orphanage class of the initial condition increased by 71% to the first cycle, the second cycle to 85%. From the aspects of cognition, emotion and konasi the orphans experienced an increase in each cycle. In the second cycle of 20 children their entrepreneurial interests are in a high category. From the results of the data obtained in the research cycle I and II, it can be concluded that through the Life Skills training in food sector can increase entrepreneurial interest in Al-Dzikro orphanage children*

**Keywords:** *Interest in Entrepreneurship, Training, Life Skills.*

#### **PENDAHULUAN**

Tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah [pengangguran](#) di Indonesia 10.000 orang menjadi 7,04 juta orang Agustus 2017 dari Agustus 2016 sebesar 7,03 juta orang. Menurut data yang diperoleh dari Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi DIY, survei terakhir Agustus 2017 menyatakan jumlah pengangguran di

Yogyakarta mencapai 64.019. (<http://jogja.tribunnews.com>)

Tingginya angka pengangguran juga mengakibatkan angka kemiskinan di Yogyakarta mengalami kenaikan dari data kemiskinan perkotaan tahun 2017 semester 1 (Maret) 385.308 sedangkan semester 2 (September) 413.631. Sedangkan kemiskinan di pedesaan

tahun 2017 semester 1 (Maret) 348.061 sedangkan semester 2 (September) 352.861 (<https://yogyakarta.bps.go.id>).

Untuk menjadi negara maju, dibutuhkan paling tidak 4 persen dari seluruh masyarakat bergerak di bidang wirausaha. Di tahun 2014 Indonesia baru memiliki sekitar 1,56 persen wirausaha. Tahun 2017 berdasarkan data BPS sudah naik menjadi 3,1 persen Menkop Puspayoga menjelaskan, berdasarkan data BPS 2016 dengan jumlah penduduk 252 juta, jumlah wirausaha non pertanian yang menetap mencapai 7,8 juta orang atau 3,1 persen. Menkop mengakui, ratio wirausaha sebesar 3,1 persen itu masih lebih rendah dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5 persen, China 10 persen, Singapura 7 persen, Jepang 11 persen maupun AS yang 12 persen. (<http://www.depkop.go.id>).

Melihat kondisi tersebut, masyarakat perlu dibentuk agar menjadi sumberdaya manusia terdidik yang mampu menghadapi berbagai tantangan kehidupan baik lokal, regional, nasional maupun internasional. Pendidikan yang berorientasi pada pembentukan jiwa *entrepreneurship*, ialah jiwa keberanian dan kemampuan menghadapi problema hidup, kehidupan secara wajar, jiwa kreatif untuk mencari solusi dan mengatasi problema tersebut, jiwa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Pendidikan yang berwawasan kewirausahaan, adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup (*life skill*). Pendidikan kecakapan hidup dirancang untuk membimbing, melatih, dan mengajarkan anak

belajar agar memiliki bekal dalam menghadapi masa depannya dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada.

Salah satu panti asuhan di Yogyakarta adalah Panti Asuhan Al-Dzikro yang terletak di desa Manggung RT.07 Wukirsari, Imogiri, Bantul. Pendidikan *life skills* di panti Al-Dzikro masih kurang dan minat berwirausaha anak panti masih rendah. Anak panti belum memanfaatkan potensi lokal dan memanfaatkan peluang berwirausaha yang ada. Anak panti pernah mendapatkan pelatihan batik dan puding dari Dinas Sosial tetapi belum dapat dimaksimalkan untuk berwirausaha. Kurangnya bimbingan, panduan, serta padatnya kegiatan pendidikan mereka menyebabkan mereka belum bisa memaksimalkan pelatihan yang pernah diberikan.

Kurangnya perhatian pemerintah untuk mengembangkan *life skills*, minat, bakat anak panti dan masih kurangnya peralatan yang mendukung untuk mengembangkan *life skills* anak panti sehingga mereka kurang maksimal untuk menerapkan sikap wirausaha yang telah diberikan. Di dalam panti asuhan Al-Dzikro juga belum ada kurikulum untuk mendukung kemampuan *life skills* dan sikap berwirausaha anak panti. Sehari-harinya mereka pagi bersekolah setelah pulang mereka melakukan kegiatan kerohanian seperti mengaji Al-Quran, kitab, dan belajar bersama. Lulusan dari anak binaan panti Al-Dzikro banyak yang bekerja menjadi pekerja di pabrik dan belum ada yang menjadi wirausaha.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya pelatihan *life skills* dan sikap wirausaha pada anak panti agar anak panti selain pandai dalam pendidikan dan agama mereka juga pandai dalam menghadapi kehidupan yang dewasa ini serta dapat memupuk minat berwirausaha. Diharapkan juga dari pelatihan boga yang diberikan anak panti dapat memiliki ketrampilan dalam membuka usaha yang dapat dijadikan oleh anak panti sebagai bekal mereka melanjutkan hidup dimasa depan. Apabila dapat dikelola oleh pengurus panti dari pelatihan boga yang diberikan dapat dibuat unit produksi panti asuhan Al-Dzikro. Produk yang dihasilkan dapat dijual untuk menambah pemasukan dari panti asuhan dan produk dapat dijadikan produk unggulan di panti asuhan Al-Dzikro.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan untuk melakukan sesuatu. Menurut Walgito.B (2004 : 51) minat merupakan suatu keadaan dimana individu menaruh perhatian pada sesuatu dan disertai dengan keinginannya untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikan lebih lanjut mengenai situasi tersebut. Sementara itu menurut Suparman (2014 : 2) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan diri maka minat semakin kuat dan besar. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu pemusatan perhatian terhadap suatu hal

dikarenakan adanya rasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas tersebut.

Menurut Garjito.D (2014: 15) wirausaha adalah pembuat pasar, pencipta modal, pengembang peluang, dan penghasil teknologi baru. Wirausaha adalah seseorang yang bebas dan memiliki kemampuan untuk hidup mandiri dalam menjalankan kegiatan usahanya, bisnisnya atau hidupnya. Ia bebas merancang, menentukan, mengelola, dan mengendalikan semua usahanya. Menurut Suryana (2006: 2), wirausaha (*entrepreneur*) orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar, kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan menurut Drucker dalam Suryana (2006: 2) adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Dari beberapa pengertian wirausaha yang sudah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa wirausaha adalah seseorang yang berani untuk mengambil resiko dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan keuntungan. Menurut Usman.H & Raharjo.E.N. (2012: 3) seorang wirausaha yang harus memiliki tiga kompetensi yaitu pengetahuan, ketrampilan, dan sifat kewirausahaan. Ketiga kompetensi tersebut saling berkaitan. Pengetahuan adalah kumpulan informasi yang disimpan dalam otak dan dapat dipanggil jika dibutuhkan. Ketrampilan adalah kemampuan menerapkan pengetahuan. Sifat adalah sekumpulan kualitas karakter yang membentuk kepribadian seseorang.

Kecakapan hidup (*Life Skills*) adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain, dan masyarakat atau lingkungan dimana ia berada antara lain keterampilan mengambil keputusan, pemecahan masalah, berfikir kritis, berfikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi, dan mengatasi stress. (Anwar, 2015, 20).

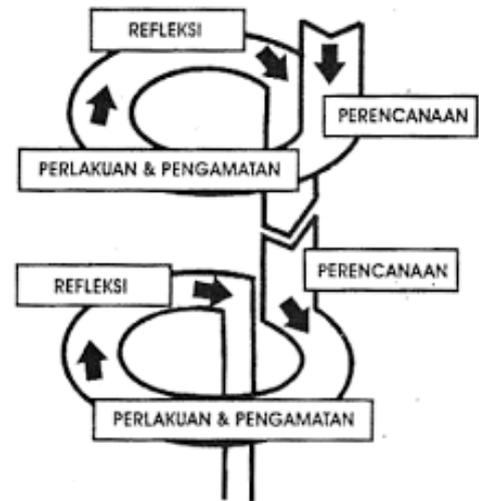
Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha melalui pelatihan *life skills* bidang boga di panti asuhan Al-Dzikro. Minat berwirausaha anak panti mencakup aspek: 1) kognisi (pengetahuan kewirausahaan), 2) emosi (perasaan senang, ketertarikan, dan perhatian), 3) konasi (keinginan, usaha, sikap mandiri dan keyakinan) terhadap minat berwirausaha anak panti dalam mengikuti pelatihan *vocational skills* bidang boga yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart dalam buku Daryanto, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap

penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut (Daryanto 2011:183).



Gambar 1. Model Siklus Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Teggart

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Desember 2018. Tempat penelitian adalah Panti Asuhan Al-Dzikro dengan alamat Manggung RT.07 Wukirsari Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

### Subjek dan Karakteristiknya

Subjek penelitian adalah anak-anak Panti Asuhan Al-Dzikro yang berjumlah 20 anak, terdiri dari 18 perempuan dan 2 laki-laki. Anak-anak panti yang menempuh pendidikan kelas 6 SD keatas usia 12 tahun sampai 18 tahun agar pelatihan yang diberikan dapat diikuti dengan baik mengingat pelatihan yang diberikan menggunakan alat-alat yang berbahaya apabila tidak dimanfaatkan dengan baik seperti pisau, gunting, api, dan lain sebagainya.

## **Skenario Tindakan**

### **Perencanaan Tindakan I**

Observasi dan wawancara. Tahap perencanaan dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang panti asuhan yang akan dilakukan penelitian secara keseluruhan. Melakukan identifikasi masalah yang ada di Panti Asuhan Al-Dzikro. Membuat skenario, yang berisi langkah-langkah dalam proses pelatihan boga. Menentukan materi yang akan diajarkan tentang pengolahan produk produk boga kreatif, inovatif serta layak jual. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelatihan. Mempersiapkan alat dan bahan praktek yang digunakan dalam pelaksanaan tindakan.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Kegiatan awal yaitu pembukaan pelatihan, Memotivasi anak-anak panti untuk meningkatkan minat berwirausaha anak panti. Informasi tentang tujuan pendidikan *life skills* bidang boga yang akan dicapai. Kegiatan inti yaitu pelatih menyajikan materi tentang *life skills*, sikap berwirausaha dan cara membuat produk boga yang kreatif dan inovatif. Peserta pelatihan mengikuti pembelajaran dan pelatihan yang diberikan yaitu membuat Coklat Tempe dan Dawet Ubi Ungu. Peserta pelatihan dapat mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Penutup peserta pelatihan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan evaluasi pelatihan. Berkemas dan menutup pelatihan

### **Observasi I**

Dilakukan pengamatan semua hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data minat wirausaha dari aspek kognisi, emosi dan konasi dilakukan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada peserta pelatihan.

### **Refleksi I**

Refleksi merupakan pengkajian data yang telah diperoleh setelah dilaksanakannya tindakan. Setelah dilaksanakannya tahap tindakan I, selanjutnya melakukan refleksi dengan mengevaluasi kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Hasil refleksi digunakan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam upaya mencapai tujuan. Jika masalah belum tuntas atau indikator belum tercapai maka dilanjutkan siklus berikutnya melalui tahap-tahap yang sama dengan siklus sebelumnya.

### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu obyek yang difokuskan pada perilaku tertentu, sedangkan angket dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawab. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan minat wirausaha anak panti asuhan Al-Dzikro mencakup aspek kognisi, emosi dan konasi.

## **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan setiap siklus. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif.

## **Hasil penelitian dan pembahasan**

### **Deskripsi Sebelum Pelaksanaan Tindakan**

Melalui observasi dan wawancara dengan pengurus panti, dapat disimpulkan bahwa masih rendahnya minat berwirausaha pada anak panti di Panti Asuhan Al-Dzikro. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak-anak panti dan mencari informasi setiap harinya kegiatan apasaja yang dilakukan oleh anak panti. Setiap pagi anak panti bersekolah di sekolah formal seperti anak-anak yang lain, sepulang sekolah mereka istirahat, sorenya mereka membersihkan kamar, ruangan panti, melakukan kegiatan keagamaan, dan bersantai apabila tidak ada kegiatan. Masih rendahnya kegiatan yang mengasah *life skills* bidang boga yang nantinya dapat anak panti gunakan untuk meneruskan hidup atau digunakan untuk berwirausaha.

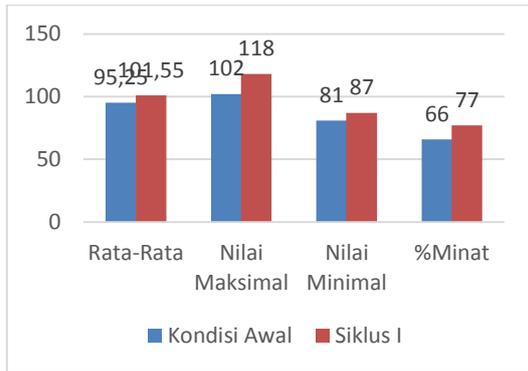
Kondisi awal skor minat berwirausaha anak Panti Asuhan Al-Dzikro berdasarkan angket yang mereka isi rata-rata skor 95, 25 dengan nilai maksimal 102, nilai minimal 81, dan persentase minat berwirausaha kelas 66%. Minat wirausaha ke-20 anak Panti Asuhan Al-Dzikro dalam kategori rendah. Berdasarkan observasi minat wirausaha anak panti asuhan Al-Dzikro rendah dikarenakan anak panti belum memahami apa itu wirausaha, belum tertarik untuk berwirausaha, belum memiliki ketrampilan yang mereka butuhkan untuk berwirausaha sesuai dengan

potensi diri mereka, serta mereka masih takut untuk memulai usaha karena takut gagal.

### **Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Dalam pengolahan siklus I masih ada beberapa anak yang masih takut-takut untuk memotong, menggoreng dan melaksanakan prosedur pembuatan sesuai resep yang ada dalam job sheet. Pelatih memberikan arahan dan contoh kepada anak panti agar mereka lebih jelas. Kegiatan pelatihan berjalan aktif dan lancar, produk yang dihasilkan juga sudah lumayan bagus dan baik. Tetapi ada sedikit kendala dalam membuat Dawet Ubi Unggu yaitu dalam penimbangan ada sedikit kekeliruan serta mencetaknya masih dalam keadaan panas sehingga adonan menjadi lebih encer. Saat adonan mau dicetak adonan cendol putus-putus dan bentuknya kurang bagus. Setelah pelatih menambahkan es batu utuh pada wadah penampung cendol, cendol yang dihasilkan lebih bagus dan bentuknya lebih teratur. Untuk pengembangan Dawet Ubi Ungu santan yang digunakan diganti menggunakan susu cair agar lebih sehat dan lebih bergizi.

Pengamatan dilakukan dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan siklus I dengan membagikan kuisisioner/angket kepada anak panti setelah mereka melakukan pelatihan siklus I. Data dapat dilihat pada gambar 4 dan 5



Gambar 4. Diagram Skor Minat Wirausaha Siklus I



Gambar 5. Kategori Minat Berwirausaha Anak Panti

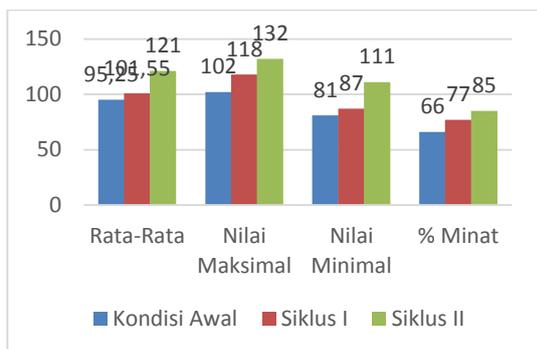
Berdasarkan hasil pengamatan dan data dari angket minat wirausaha pada anak panti asuhan Al-Dzikro diperoleh hasil minat wirausaha mengalami peningkatan. Dari kondisi awal rata-rata skor minat wirausaha anak panti dari kondisi awal 95,25 mengalami peningkatan 6,30 menjadi 101,55, skor maksimal 102 menjadi 118, skor minimal dari kondisi awal 81 menjadi 87, prosentase minat wirausaha kelas anak Panti Asuhan Al-Dzikro kondisi awal 66% mengalami kenaikan sebanyak 5% menjadi 71% setelah mengikuti pelatihan pada siklus I. Dari data yang diperoleh terdapat 3 anak panti dengan jumlah skor minat berwirausahanya dalam golongan tinggi, sedangkan 17 anak panti lainnya minat berwirausahanya masih tergolong rendah. Walaupun sudah mengalami kenaikan data minat wirausaha pada anak panti di Panti Asuhan Al-Dzikro berdasarkan skor rata-rata kelas masih

dalam kategori rendah sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

### Pelaksanaan Siklus II

Pada siklus II masih sama tahapannya seperti dengan siklus I yaitu tahap perencanaan, peneliti berkolaborasi dengan pengurus panti untuk mempersiapkan kebutuhan untuk melakukan tindakan tahap II dan merencanakan tindakan-tindakan dalam kegiatan pelatihan disiklus II. Persiapan yang pertama adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran pengolahan produk boga. Peneliti berkordinasi dengan pengurus panti mengenai materi pelatihan apa yang sekiranya dapat dijadikan tindakan untuk siklus tahap II. RPP yang sudah disusun oleh kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, selanjutnya menyiapkan *job sheet* untuk melakukan pelatihan bidang boga pada siklus II.

Dalam pengolahan siklus II ini anak-anak sudah mulai mengenal dan sudah berani untuk mengolah masakan seperti membuat nasi kuning, nasi ungu, menyiapkan lauk, dan garnish yang akan digunakan sesuai dengan *job sheet* dan resep yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Kegiatan pelatihan berjalan aktif, lebih percaya diri dan lancar. Produk yang dihasilkan juga sudah bagus, kreatif, inovatif dan sudah layak jual. Setelah melakukan pelatihan siklus II anak-anak panti mengisi kuisisioner/angket minat berwirausaha siklus II dan hasilnya bisa dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Diagram Skor Minat Wirausaha Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan data angket minat wirausaha pada anak panti asuhan Al-Dzikro diperoleh hasil bahwa minat wirausaha mengalami peningkatan. Dari kondisi awal rata-rata skor minat wirausaha anak panti dari kondisi awal 95,25 mengalami peningkatan 6,30 menjadi 101,55 pada siklus I, mengalami peningkatan 20,15 pada siklus II menjadi 121,7. nilai maksimal 102, pada siklus I 118, pada siklus II meningkat menjadi 132. Nilai minimal dari kondisi awal 81, siklus I 87, pada siklus II meningkat menjadi 111. Persentase minat wirausaha kelas anak Panti Asuhan Al-Dzikro kondisi awal 66% mengalami kenaikan sebanyak 5% menjadi 71% pada siklus I, meningkat 14% pada siklus II menjadi 85%. Dari data angket minat wirausaha pada anak panti asuhan Al-Dzikro ke-20 anak yang mengikuti pelatihan pada siklus II minat anak dalam kategori tinggi. Karena ke-20 anak panti yang mengikuti pelatihan kategori minat sudah tinggi sehingga penelitian berhenti pada siklus II.

## Pembahasan

Kegiatan peningkatan minat wirausaha melalui pelatihan *life skills* bidang boga (pelatihan pembuatan Dawet Ubi Ungu, Coklat

Tempe, dan kreasi Bento) dapat meningkatkan minat wirausaha pada anak panti di Panti Asuhan AL-Dzikro. Dilihat dari aspek kognisi pada kondisi awal pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang dimiliki anak panti masih rendah, dan belum memahami apa itu wirausaha. Dilihat dari aspek emosi dimana anak-anak panti belum tertarik dan belum siap untuk menjadi wirausaha karena takut gagal. Dilihat dari aspek konasi belum nampak keyakinan, kecerayaan diri dan kemauan untuk berwirausaha.

Pada siklus I aspek kognisi anak panti mengalami peningkatan, hal tersebut kemungkinan karena diberikan materi kewirausahaan dan pelatihan anak-anak panti mulai memahami apa itu wirausaha, bagaimana menjadi wirausaha, dan apa saja yang perlu disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha. Pada aspek emosi siklus I ada beberapa anak panti mulai menyukai dan tertarik untuk menjadi wirausaha. Dilihat dari aspek konasi pada siklus I anak-anak panti saat pelatihan membuat Coklat tempe dan Dawet Ubi Ungu mereka masih banyak ragu-ragu serta belum memiliki kepercayaan diri untuk membuat produk.

Dilihat dari aspek kognisi mengalami peningkatan pada siklus II setelah diberikan materi dan pelatihan anak-anak panti lebih paham lagi, anak-anak panti mulai mengetahui peluang berwirausaha dan resiko dalam berwirausaha. Dilihat dari aspek emosi ke 20 anak panti yang mengikuti pelatihan menyukai dan tertarik menjadi wirausaha. Pada aspek konasi siklus II proses pelatihan berjalan lebih lancar,

anak-anak panti lebih percaya diri, hasil dari produk Bento dapat mereka selesaikan dengan baik, kreatif, inovatif dan layak jual. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Suparman (2014 : 2) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya yaitu penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat dengan diri maka minat semakin kuat dan besar. Anak-anak panti menaruh perhatian pada pelatihan *life skills* bidang boga dan wirausaha sehingga mereka memiliki rasa suka dan rasa ketertarikan mengikuti pelatihan dari awal sampai akhir serta memiliki minat untuk berwirausaha.

Pelatihan *life skills* bidang boga dapat meningkatkan minat berwirausaha anak panti sesuai dengan teori Charles yang dikutip oleh Slameto bahwa pada awalnya sebelum terlibat di dalam suatu aktivitas, siswa mempunyai perhatian terhadap aktivitas tersebut, menimbulkan keinginan untuk terlibat di dalam aktivitas sehingga menimbulkan minat untuk terjun dalam dunia yang disenangi ( Slameto, 2010 : 72 ).



Dalam proses penelitian ini anak panti diajak untuk mengenal, mempelajari dan memperhatikan wirausaha. Kemudian anak panti diajak untuk mau terlibat dalam usaha dan belajar kecakapan hidup (*life skills*) bidang boga melalui sebuah pelatihan membuat produk yang memiliki daya tarik untuk diusahakan yaitu

pelatihan pembuatan Dawet Ubi Ungu, Coklat Tempe, dan kreasi Bento. Dengan merencanakan usaha, membuat produk boga layak jual dan merencanakan penjualan yaitu pengemasan yang menarik. Dari keterlibatan anak panti tersebut meteka menjadi tertarik dan senang untuk berwirausaha dari situlah minat berwirausaha pada anak panti mulai muncul dan meningkat pada setiap siklus.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peningkatan minat wirausaha melalui pelatihan *life skills* bidang boga di panti asuhan Al-Dzikro, maka dapat disimpulkan pelatihan *vocational skill* bidang boga dapat meningkatkan minat berwirausaha anak-anak di Panti Asuhan Al-Dzikro. Kondisi awal persentase minat berwirausaha pada anak panti 66% setelah mengikuti pelatihan siklus I meningkat menjadi 71% tetapi pada siklus ini minat wirausaha pada anak panti masih dalam kategori rendah, sehingga dilanjutkan pada siklus berikutnya. Setelah mengikuti pelatihan siklus ke II persentase minat berwirausaha anak panti menjadi 85% dan mencapai kriteria ketuntasan pada siklus ini.

### Saran

#### Bagi Pengurus Panti Asuhan Al-Dzikro

Minat wirausaha pada anak panti dapat dipupuk dan dilatih terus agar mereka dapat menjadi pelaku wirausaha kedepannya. Diberikan fasilitas yang memadai untuk memberi

kesempatan anak-anak panti mengembangkan minat wirausaha mereka. Minat wirausaha pada anak panti dapat dikelola dan dapat diarahkan untuk membuat sebuah unit produksi (UP) di panti asuhan dapat mengenalkan produk anadalan di Panti Asuhan Al-Dzikro untuk menambah pengasilan panti dan dapat mengenalkan produk anak panti pada donatur dan pengunjung panti dan dapat diajukan pada lomba kewirausahaan panti asuhan serta acara sejenisnya.

### **Bagi Anak Panti Asuhan Al-Dzikro**

Anak panti dapat terus mengasah minat wirausaha mereka dengan serius dan sungguh sungguh sehingga kedepannya mereka siap untuk menjalani kehidupan setelah mereka lulus sekolah dan mampu menjadi wirausaha yang sukses. Anak panti agar mempersiapkan dan belajar dari daerah sekitar mengenai wirausaha dan bagaimana membuat sebuah usaha yang kreatif dan inovatif. Dapat membuat sebuah wirausaha yang sukses kedepannya dan membuat usaha sendiri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar. (2015). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills Education) cetakan ke 4*, Bandung: Alfabeta.

Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Garjito, D. (2014). *Berani Berwirausaha*. Yogyakarta: Akmal Publishing.

<http://jogja.tribunnews.com/2018/04/19/pengang-guran-di-yogyakarta-sentuh-angka-64019>  
kamis 1 maret 2018 pukul:05.25

<http://www.depkop.go.id/content/read/ratio-wirausaha-indonesia-naik-jadi-31-persen/>  
kamis 1 maret 2018 pukul:05.15

<https://yogyakarta.bps.go.id/pressrelease/2017/07/17/500/profil-kemiskinan-daerah-istimewa-yogyakarta-maret-2017.html>  
kamis 1 maret 2018 pukul:05.46

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sujanto, A. (2004). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Suparman. (2014). *Peningkatan Kemandirian Belajar dan Minat Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Elektronika Analog dengan Pembelajaran PBL*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22, 2-3.

Suryana. (2001). *Kewirausahaan*. Jakarta PT. Selemba Empat (PT. Selemba Embana Patria)

Usman H & Raharjo, E.N. (2012). *Model Pendidikan Karakter Kewirausahaan di sekolah Menengah Kejuruan*. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21, 3-4.

Walgito, B. (2004). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset